

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode komparatif. Menurut Sugiyono (2011) metode komparatif adalah metode penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Sedangkan menurut Ferdinan (2006) menyatakan model komparatif adalah model yang disajikan untuk menggambarkan perbedaan karena adanya situasi atau kejadian tertentu dan menggambarkan esensi dari sebuah perbedaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

3.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemikiran dari konsep yang digunakan peneliti dalam mengoperasikan konsep-konsep tersebut. Menurut Sekaran (2006), definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan

peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep dari penelitian ini adalah :

a. Tingkat Pengetahuan Konsumen

Menurut Suwarman (2011), tingkat pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk serta informasi lainnya yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

b. Sikap Konsumen terhadap Label Produk

Menurut Suwarman (2011), sikap konsumen terhadap label produk merupakan sikap yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan evaluasi konsumen terhadap label produk dari penyampaian informasi mengenai produk tersebut.

c. Proses Adopsi Pangan

Menurut Kotler & Armstrong (2008), proses adopsi pangan merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk menjadi pengguna sebuah produk pangan. Proses adopsi pangan merupakan tahapan seseorang untuk menjadi pengguna sebuah produk pangan. yang terjadi adanya perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2006) definisi operasional merupakan yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel dimensi indikator dapat berupa perilaku, aspek atau sifat. Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas

variabel yang dimaksud. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Pengetahuan Konsumen (X₁)	Tingkat pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk serta informasi lainnya yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen	A. Pengetahuan produk B. Pengetahuan pembelian C. Pengetahuan pemakaian	Likert
Sikap Konsumen Terhadap Label Produk (X₂)	sikap konsumen terhadap label produk merupakan sikap yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan evaluasi konsumen terhadap label produk dari penyampaian informasi mengenai produk tersebut.	A. Memperhatikan B. Ketertarikan C. Berniat D. Memutuskan untuk aksi membeli	Likert
Proses Adopsi Pangan (Y)	proses adopsi pangan merupakan tahapan seseorang untuk menjadi pengguna sebuah produk pangan yang terjadi adanya perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru.	A. Kesadaran B. Keinginan C. Evaluasi D. Mencoba E. Adopsi	Likert

3.4 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini variabel diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* akan menghasilkan respons terhadap sebuah stimuli yang disajikan dalam bentuk kategorik semantik, yang menyatakan sebuah tingkatan sifat atau keterangan

tertentu (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini diberikan 5 alternatif jawaban kepada responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor Pernyataan

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen ibu rumah tangga yang dulu mengadopsi minyak goreng curah yang berpindah ke minyak goreng kemasan. Dalam penelitian ini terdapat dua populasi dikarenakan terdapat dua tempat yang berbeda yaitu populasi konsumen ibu rumah tangga yang tinggal di desa dan kota. Untuk populasi di desa yaitu di Desa Sarirejo, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 503 rumah tangga sedangkan populasi di kota yaitu di Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung sebanyak 2.773 rumah tangga.

3.5.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan di dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut *representative* atau wakil populasi (Arikunto, 2004). Syarat-syarat yang harus

dipenuhi responden di dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah:

- a. Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usianya, ibu rumah tangga sebagai responden penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu ibu rumah tangga yang berusia dari 18-26 tahun, ibu rumah tangga yang berusia 27-36 tahun, ibu rumah tangga yang berusia 37-46 tahun serta ibu rumah tangga yang berusia lebih dari 46 tahun.
- b. Ibu rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini juga dikelompokkan menurut tingkat pendidikannya. Dasar pengelompokkan adalah kategori yang digunakan dalam pengelompokkan responden di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan pada umumnya yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan (SLTP, SLTA atau sederajat) serta Perguruan Tinggi (Sarjana atau Diploma). Responden dalam penelitian ini dapat diketahui perbandingan tingkat pengetahuan (tingkat pendidikan) dan sikap konsumen terhadap label produk pada minyak goreng kemasan.
- c. Ibu rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini juga dikelompokkan menurut status pekerjaannya yang dikelompokkan menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja.
- d. Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pendapatan per bulan yang dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu ibu rumah tangga yang berpendapatan per bulannya dibawah dari Rp 1.000.000, ibu rumah tangga yang berpendapatan per bulannya Rp1.000.000-Rp 2.000.000, ibu rumah tangga yang berpendapatan per bulannya Rp

2.000.000-Rp 3.000.000 dan ibu rumah tangga yang berpendapatan per bulannya diatas Rp 3.000.000.

- e. Responden dalam penelitian ini yang pernah mengkonsumsi minyak goreng curah (tidak memiliki merek) berpindah ke minyak goreng kemasan (memiliki merek).

Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel.

N = Jumlah elemen/anggota populasi.

e = *Error level* (tingkat kesalahan).

Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir, yaitu sebesar 10%. Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka besarnya ukuran sampel adalah:

Tabel 3.3 Jumlah Konsumen Minyak Goreng Kemasan

No	Nama Desa dan Kota	Jumlah Konsumen
1.	Dusun IV Sarirejo, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan	503
2.	Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung	2.773
Jumlah		3.276

Sumber data : Badan Pusat Statistik, 2015

$$n = \frac{3.276}{1 + (3.276 \times 0,1^2)}$$

$n = 97,038$ dibulatkan menjadi 100 sampel.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 yang didapat dari beberapa jumlah ibu rumah tangga yang tinggal di desa dan di kota melalui Badan Pusat Statistik. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah konsumen ibu rumah tangga di Dusun IV Sarirejo, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 50 sampel dan konsumen ibu rumah tangga di Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung sebanyak 50 sampel konsumen yang pernah mengkonsumsi minyak goreng curah berpindah ke minyak goreng kemasan.

3.6 Sumber Data

Menurut Arikunto (2004) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek darimana data dapat diperoleh”. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner, maka sumber datanya adalah konsumen ibu rumah tangga yang tinggal di Dusun IV Sarirejo, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan konsumen ibu rumah tangga di Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Sumber data berupa data primer. Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada konsumen ibu rumah tangga yang pernah mengkonsumsi minyak goreng curah berpindah ke minyak goreng kemasan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2004). Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini pernyataan yang dibuat merupakan pernyataan yang bersifat positif. Oleh karena itu setiap jawaban dalam penelitian ini akan diberikan pencantuman skor sebagai berikut :

1. Untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Untuk jawaban setuju (S) diberi skor 4
3. Untuk jawaban cukup setuju (CS) diberi skor 3
4. Untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2004).

3.8 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2011), pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik-teknik pengelolaan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam mengisinya, ada yang tidak lengkap dan tidak sesuai. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh data yang valid dan reliabel serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Coding*

Proses berikutnya disebut *coding* yaitu pemberian tanda bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori sama.

3. *Tabulating*

Mengelompokkan jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur, lalu dihitung mana yang termasuk dalam kategori, kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna dan penting pada data kuantitatif.

3.9. Teknik Pengujian Instrumental

3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesesuaian suatu instrumen (Arikunto, 2004). Uji validitas merupakan alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar menggunakan faktor atau indikator yang diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Validitas item adalah kecermatan suatu item atau

instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang di tunjuk kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner atau angket dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0, menggunakan dua alat analisis, yaitu Korelasi Pearson dan *Corrected Item Total Correlation* dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment Coefficient Of Correlation* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Banyaknya sampel

x = Skor pertanyaan

y = Skor total

Sumber : (Umar, 2005)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tidak valid

Menurut Sugiyono (2011) jika didapat koefisien korelasi 0,30 dan signifikan ($p < 0,05$), maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau df 28 dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,30, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected* item pernyataan total *correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan Konsumen (X1)

Tempat	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Desa	Item 1	0,777	0,30	Valid
	Item 2	0,723	0,30	Valid
	Item 3	0,687	0,30	Valid
	Item 4	0,596	0,30	Valid
	Item 5	0,482	0,30	Valid
Kota	Item 1	0,731	0,30	Valid
	Item 2	0,798	0,30	Valid
	Item 3	0,830	0,30	Valid
	Item 4	0,497	0,30	Valid
	Item 5	0,782	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, dan X1.5 di desa maupun di kota yang dilihat pada kolom X1 menghasilkan nilai yang lebih besar dari nilai R_{tabel} ($>0,30$). Jadi dapat disimpulkan variabel X1 valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Konsumen Terhadap Label Produk (X2)

Tempat	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Desa	Item 1	0,492	0,30	Valid
	Item 2	0,654	0,30	Valid
	Item 3	0,700	0,30	Valid
	Item 4	0,633	0,30	Valid
	Item 5	0,691	0,30	Valid
	Item 6	0,484	0,30	Valid
Kota	Item 1	0,852	0,30	Valid
	Item 2	0,742	0,30	Valid
	Item 3	0,901	0,30	Valid
	Item 4	0,909	0,30	Valid
	Item 5	0,844	0,30	Valid
	Item 6	0,749	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5 dan X2.6 di desa dan di kota yang dilihat pada kolom X2 menghasilkan nilai yang lebih besar dari nilai R_{tabel} ($>0,30$). Jadi dapat disimpulkan variabel X2 valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Proses Adopsi Pangan (Y)

Tempat	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Desa	Item 1	0,531	0,30	Valid
	Item 2	0,597	0,30	Valid
	Item 3	0,685	0,30	Valid
	Item 4	0,709	0,30	Valid
	Item 5	0,667	0,30	Valid
	Item 6	0,721	0,30	Valid
	Item 7	0,720	0,30	Valid
Kota	Item 1	0,732	0,30	Valid
	Item 2	0,673	0,30	Valid
	Item 3	0,799	0,30	Valid
	Item 4	0,849	0,30	Valid
	Item 5	0,832	0,30	Valid
	Item 6	0,877	0,30	Valid
	Item 7	0,708	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.6, dan Y1.7 di desa maupun di kota yang dilihat pada kolom Y menghasilkan nilai yang lebih besar dari nilai R_{tabel} ($>0,30$). Jadi dapat disimpulkan variabel Y valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \times \frac{1 - \sum ab^2}{at^2}$$

Keterangan:

r_{ii} =Reliabilitas Instumen

k =Banyaknya butir pertanyaan dan soal

b^2 = varians butir pertanyaan

t^2 =Varians total

Menurut Ghozali (2006), instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 . Jika nilainya lebih kecil dari 0.60 maka kuesioner penelitian ini tidak reliabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Tempat	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Konsumen (X1)	Desa	0,649	> 0,60	Reliabel
	Kota	0,783	> 0,60	Reliabel
Sikap Konsumen Terhadap Label Produk (X2)	Desa	0,655	> 0,60	Reliabel
	Kota	0,911	> 0,60	Reliabel
Proses Adopsi Pangan (Y)	Desa	0,781	> 0,60	Reliabel
	Kota	0,892	> 0,60	Reliabel

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (>60) sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Pada variabel tingkat pengetahuan konsumen di desa sebesar 0,649 dan variabel tingkat pengetahuan konsumen di kota sebesar 0,783. Variabel sikap konsumen terhadap label produk pada ibu rumah tangga di desa sebesar 0,655 dan variabel sikap konsumen terhadap label produk pada ibu rumah tangga di kota sebesar 0,911. Sedangkan variabel proses adopsi pangan pada ibu rumah tangga di desa sebesar 0,781 dan variabel proses adopsi pangan pada ibu rumah tangga di kota sebesar 0,892.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiono, 2011). Data deskriptif dapat disajikan kedalam tabel, grafik, diagram, dan lain-lain yang mudah dibaca dan dipahami.

3.10.2 *Independent Sample t test*

Independent Sample t test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda. Sebelum dilakukan uji t test (*Independent Sample t test*) dilakukan uji kesamaan varian dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama, maka penggunaan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda) (Priyanto, 2008). Pemrosesan data menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada obyek yang diteliti dibagi kedalam dua kelompok, yaitu konsumen ibu rumah tangga yang tinggal di desa dan ibu rumah tangga yang tinggal di kota.

2. Gunakan fungsi *Analyze-Compare Means-Independent Samples T Test* untuk mengelola kedua kelompok tersebut. Menurut Jogiyanto (2007)

Independent Samples T Test dapat pula ditulis dengan rumus:

$$t = \frac{X - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

- t = Nilai hitung t
 X = Rata-rata sampel (mean)
 μ = Rata-rata populasi
 S = Standar deviasi sampel
 n = Jumlah observasi di dalam sampel

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya untuk mengukur data skala ordinal, interval, ataupun rasio. Pengujian normalitas yang dilakukan dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah yaitu dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05. Pengambilan keputusan dilakukan bila :

1. Probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32494383
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816

Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah,2015

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui hasil uji kenormalan dengan Kolmogorov Smirnov di atas diperoleh simpulan bahwa data variabel normalitas berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,816.

b. Langkah-langkah Uji F

Sebelum dilakukan uji t test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene,s Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Kedua varian adalah sama (varian kelompok Desa dan kelompok Kota adalah sama)

Ha : Kedua varian adalah berbeda (varian kelompok Desa dan kelompok Kota adalah berbeda).

2. Kriteria pengujian (berdasar probabilitas atau signifikansi)

Ho diterima jika P value > 0,05

Ha ditolak jika P value < 0,05

Setelah itu dapat dibandingkan probabilitas atau signifikansi dari P value yang dihitung, apakah lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (identik). Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 K}{1 - R^2 \int n - k - 1}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

R^2 : Koefisien

c. Pengujian *Independent Samples T Test*

Langkah-langkah pengujian *Independent Samples T Test* sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan antara rata-rata kelompok desa dengan kelompok kota.

Ha : Ada perbedaan antara rata-rata kelompok desa dengan kelompok kota.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan T Hitung

T hitung dapat diketahui dari hasil uji *SPSS independent Sampel t test*. Dapat dilihat pada lampiran *t test,for equality of t means (equal variance assumed)*.

4. Menentukan T tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $100 - 2 = 98$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,98447 (lihat pada lampiran).

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

Ho ditolak jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$

Berdasarkan probabilitas atau signifikansi:

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

(Priyanto,2008)